



## Struktur dan Fungsi Kepemimpinan GKPI Pagar Beringin

Kusnanto Tri Anggoro Nainggolan<sup>1</sup>, Riska Nadeak<sup>2</sup>, Ibelala Gea<sup>3</sup>  
Teologi/Fakultas Ilmu Teologi, IAKN Tarutung

[nainggolankusnanto@gmail.com](mailto:nainggolankusnanto@gmail.com)

[anadeak80@gmail.com](mailto:anadeak80@gmail.com)

### *Abstract.*

*Leadership (leadeanship) is a process of influence between individuals or between people in a particular situation, through directed communication activities to achieve a certain goal. Effective leadership will only be realized if an organization is run according to its structure and function. The purpose of this research study is to answer; Definition of leadership? What is the structure and function of leadership at GKPI Pagar Banyan? Is the leadership structure and function at GKPI running well? This study used a qualitative method with a library research approach and interviews.*

**Keywords:** *Leadership, Functions, and Structure*

### **Abstrak.**

Kepemimpinan (leadeanship) adalah proses pengaruh-pengaruh antara pribadi atau antara orang dalam suatu situasi tertentu, melalui aktifitas komunikasi terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila sebuah organisasi tersebut dijalankan sesuai dengan strukture dan fungsinya. Tujuan kajian penelitian ini adalah untuk menjawab; Defenisi dari kepemimpinan? Bagaimana struktur dan Fungsi Kepemimpinan Di GKPI Pagar beringin? Apakah struktur dan fungsi kepemimpinan di GKPI sudah berjalan dengan baik? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dan wawancara.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Fungsi, dan Struktur

## LLATAR BELAKANG

Dalam gereja sangat penting bagi kita memperhatikan Struktur dan fungsi kepemimpinan yang ada. Pemimpin umumnya dianggap yang terbaik saat mencapai hasil terbaik atau prestasi yang baik. pemimpin yang kuat dan dinamis berada di puncak organisasi. Kekuatan pemimpin biasanya dapat menyampaikan visi yang kuat, dapat memotivasi, percaya diri, tegas dan keberhasilan organisasi dibebankan semuanya pada puncak pimpinannya Banyak gereja dan pelayanan memiliki pikiran yang sama. pelayanan gereja menjadi organisasi terkemuka yang berdasarkan contoh-contoh yang dilakukan dunia. Gereja memiliki pemimpin pemimpin yang kuat dan dinamis dalam posisi tersebut yang bertanggung jawab untuk memperkenalkan atau meletakkan visi, misi dan arah layanan. Beban organisasi diletakkan di pundak Pemimpin, hanya sedikit diletakkan pada pundak/Bahu Tuhan Yesus.

Kepemimpinan di gereja tidak bisa dipisahkan dari cara untuk memecahkan tugas yang dipercayakan Tuhan pada kita. gereja memiliki dua dimensi. Gereja adalah organisasi dan juga organisme. Karena itu sikap rangkap itu Gereja diperhadapkan dengan dua jenis masalah yaitu masalah administrasi dan rohani. Seringkali para pemimpin gereja mencoba berusaha memberikan jawaban rohani untuk masalah organisasi dan tanggapan respons organisasi terhadap masalah rohani. Administrasi tidak penting, administrasi tidak menarik, administrasi tidak rohani ini adalah isapan jempol yang paling berbahaya karena pandangan ini mencoba membuat perdebatan antara kepala pelayan-pelayan utama dari pemimpin kristen.

## II. PEMBAHASAN

### A. Defenisi Kepemimpinan

Banyak perspektif yang berbeda dalam mendefinisikan tentang kepemimpinan. Ada yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah posisi; yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pengaruh. Dalam setiap aspek kehidupan, kepemimpinan sangat dibutuhkan. Dalam konteks kekristenan, pemimpin dan kepemimpinan tentu sangat dibutuhkan. Sejatinnya kepemimpinan adalah bagian dari penerapan kualitas iman dan moralitas yang sejalan dengan prinsip Alkitab. Kepemimpinan (leadership) adalah proses pengaruh-pengaruh antara pribadi atau antara orang dalam suatu situasi tertentu, melalui aktifitas komunikasi terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>1</sup>. Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila sebuah organisasi tersebut dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi social dalam kehidupan kelompok masing masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan diluar situasi itu. Itu berarti, fungsi kepemimpinan merupakan gejala social karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi social suatu kelompok organisasi tersebut. Pemimpin berasal dari kata asing leader dan Pimpinan dari kata leadership. Kartono mengatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Kebanyakan orang masih cenderung mengatakan bahwa pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau ciri-ciri tertentu yang sangat penting misalnya, kharisma, pandangan ke depan, daya persuasi, dan intensitas.<sup>2</sup>

Kepemimpinan merupakan hasil dari interaksi, artinya kepemimpinan sebagai suatu proses sosial yang merupakan hubungan antar pribadi, dimana pihak lain mengadakan penyesuaian. Suatu proses saling mendorong dalam mencapai tujuan bersama, Jadi kepemimpinan timbul dari proses interaksi kelompok itu sendiri. Kepemimpinan adalah benar apabila diakui dan didukung oleh anggota kelompok. Seorang pemimpin harus mampu berbicara dengan lancar, tidak terbata-bata, sistematis, secara terus menerus harus dapat menunjukkan sikap yang sopan dalam jangka waktu berbicara yang lama. Istilah kepemimpinan digunakan oleh orang Kristen dan non-Kristen, tetapi itu tidak berarti bahwa mereka memiliki konsep kepemimpinan yang sama. Sebaliknya, Yesus memperkenalkan gaya kepemimpinan baru kepada dunia, kepemimpinan yang melayani, seperti yang Dia katakan dalam Markus 10:42-

---

<sup>1</sup> Bahan Ajar Kepemimpinan Kristen, Dr. Ibelala Gea S.Th, M.Si 2021, Tarutung

<sup>2</sup> Abdi Tanjung, *Integritas Pemimpin Terhadap Korupsi* (Tapanuli Selatan: NEM, 2021).

44.<sup>3</sup> Hubungan Kepemimpinan Kristen dengan Tuhan "Dia yang berkomitmen pada pekerjaan Tuhan tidak dapat melayani pekerjaan-Nya yang dapat diterima kecuali dia memanfaatkan kesempatan keagamaan yang dia nikmati dengan sebaik-baiknya."<sup>4</sup> Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses dimana seorang pemimpin mengembangkan visi, berinteraksi satu sama lain, dan mempengaruhi pengikutnya untuk mewujudkan visi tersebut (Wirawan, 2014).<sup>5</sup> Ordway Tead (1935); "Kepemimpinan adalah kegiatan yang membawa orang untuk mempengaruhi kerja sama menuju tujuan yang diinginkan." (Kepemimpinan adalah kegiatan di mana orang bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan)<sup>6</sup>.

Model Kepemimpinan Menurut Alkitab:

- Model kepemimpinan Perjanjian Lama didasarkan dari Alkitab Ibrani dan fragmen dari Perjanjian Lama dari Alkitab Kristen. Ada beberapa model, yaitu: Nabi, hakim, raja dan imam. Model kepemimpinan Perjanjian Lama pada mulanya yaitu pada zaman Musa identik dengan model kepemimpinan para nabi. Hal ini karena peran penting Nabi dalam bangsa Israel. Peran ini dapat dilihat dari pentingnya nabi itu sendiri.
- Model kepemimpinan Perjanjian Baru didasarkan pada bagian-bagian dari Perjanjian Baru dari Alkitab Kristen. Dalam Perjanjian Baru, model kepemimpinan tidak hanya didominasi oleh para hamba Tuhan (misalnya para rasul), tetapi juga oleh orang-orang yang memegang jabatan dalam masyarakat (misalnya para raja, orang Farisi, dan orang Saduki).<sup>7</sup>

## B. Ciri-Ciri Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dan unik. Siapa pun akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam memberi pengaruh kepada orang lain. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk membangkitkan kepercayaan dan dukungan pada bawahan sehingga tujuan organisasi tercapai. Bahkan dalam kapasitas pribadi, di mana dalam diri manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitas seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri.<sup>8</sup> Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri- ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses sebagaimana ditulis oleh Sudarwan Danim (2012). Berikut ini ciri-cirinya;

- Adaptif terhadap situasi
- Waspada terhadap lingkungan sosial
- Ambisius dan berorientasi pada pencapaian tujuan
- Tegas
- Kerja sama atau kooperatif
- Diandalkan

<sup>3</sup> JHON STOTT, *Kepemimpinan Kristen* (Surabaya: Literatur Perkantas JATIM, 2009).

<sup>4</sup> Sepmady Wendy Hutahaean, *Dasar Kepemimpinan Kristen* (Malang: Ahli Media Press, 2020).

<sup>5</sup> Yustinus Budi Hermanto, *Kepemimpinan Integratif* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020).

<sup>6</sup> Soekarso, *KEPEMINPINAN* (Jakarta: Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015).

<sup>7</sup> Sepmady Wendy Hutahaean, *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru* (Malang: Ahli Media Press, 2020).

<sup>8</sup> Andi Gunawan Ratu Chakti, *KEPEMINPINAN PELAYANAN (DIMESI BARU DALAM KEPEMINPINAN)* (Jakarta: CLEBES MEDIA PERKASA, 2004).

- Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain.
- Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi
- Percaya diri
- Bersedia untuk memikul tanggung jawab<sup>9</sup>
- Kepemimpinan Kristen haruslah kepemimpinan yang melayani orang lain. Karena Yesus datang ke dunia ini bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Matius 20:28).
- Dibuat oleh orang yang telah mengalami kelahiran baru atau pembaharuan hidup di dalam Tuhan untuk: Memiliki pikiran dan perasaan Kristus (Filipi 2:5) yang tidak hanya memikirkan kepentingannya sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain. Pemimpin seperti itu peduli dengan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya dan karena itu bersedia berkorban untuk mereka.<sup>10</sup>

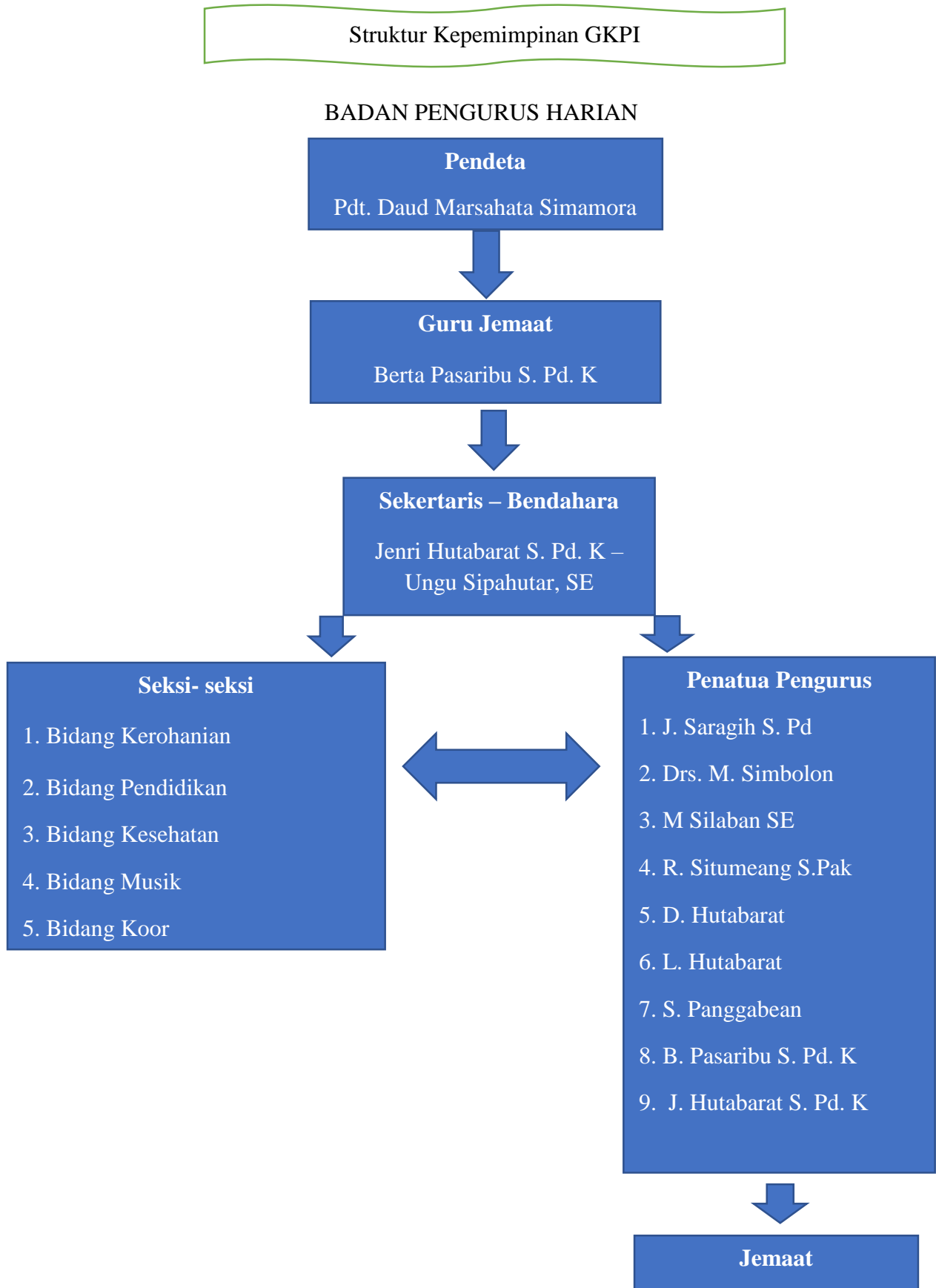
Jadi seorang pemimpin harus memiliki kriteria atau ciri-ciri seperti yang diatas.

---

<sup>9</sup> Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan* (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2021).

<sup>10</sup> Sudomo D. Min, *Ciri Utama Kepemimpinan Sejati* (Jogjakarta: ANDI, 2005).

### A. Stuktur dan Fungsi Kepemimpinan di GKPI Pagar Beringin



Struktur Kepemimpinan adalah sebuah alur kerja dan tanggung jawab yang menjelaskan bagaimana hubungan antara karyawan (Anggota) dengan pemimpin. Mempersiapkan struktur organisasi yang dapat diterima dalam manajemen dapat meningkatkan efisiensi gereja. Dengan adanya struktur organisasi maka stabilitas dan kelangsungan organisasi tetap terjaga. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk mengelola efisiensi dalam penggunaan orang dan semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompoknya. Itu berarti, fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok. Berikut Fungsi Kepemimpinan yang ada di GKPI;

### **A. Pendeta/ Gembala**

Program kerja GKPI Pagar Beringin ini disusun melalui Rapat resort, melalui rapat ini pendeta membuat roster kegiatannya salah satunya, tahun ini kegiatan PP atau pemuda/I untuk terpanggil menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk menyampaikan atau memberitakan firman Tuhan dan ada juga melalui kegiatan keterampilan. Inilah salah satu program tahun ini yang dibuat oleh pendeta khusus untuk PP Remaja GKPI Pagar Beringin membuat suatu kegiatan menciptakan para pemuda/I remaja GKPI menjadi berkualitas. Dan sekarang telah disediakan BLK (Balai Lapangan Kerja) yang berpusat dipematang Siantar khusus untuk PP Remaja GKPI. Jadi Setiap pendeta membuat atau Menyusun kegiatannya bakat apa yang mau dilakukan atau yang mau ditampilkan di gereja masing-masing. Jadi yang udah diketahui bakat mana yang bisa dikembangkan itulah yang dibawa ke Pematang Siantar.

Berikut adalah Tugas lain dari seorang Pendeta;

- Bertanggung jawab atas semua kegiatan pelayanan di dalam dan keluar jemaat.
- Mengkoordinir pelayan Mimbar & Pastoral.
- Memimpin rapat-rapat rutin tertutup maupun terbuka dalam jemaat.
- Mengambil keputusan sesudah mendapat masukan, saran dan usulan dari anggota BPH.
- Mengkoordinir dan membagi tugas bagi Staf Gembala.
- Mengikuti rapat-rapat ditingkat Klasis maupun Sinode dilingkungan GKPI.
- Menanda tangani surat-surat keluar dari jemaat.
- Mengadakan perkunjungan bersama para staf Gembala kepada semua anggota jemat.
- Membawahi dan bertanggung jawab atas tiga Komisi yaitu Koinonia (Persekutuan), Merturia (kesaksian), dan Diakonia (pelayanan).
- Monitoring dan mengawasi semua kegiatan pelayanan dalam jemaat.

## **B. Guru Jemaat**

(1). Pengajar berwenang untuk:

- Melaksanakan kegiatan pengajaran dalam jemaat
- Mengikuti persidangan jemaat dan turut mengambil keputusan
- Ikut mengawasi ajaran dalam jemaat
- Mengemban jabatan keorganisasian dalam majelis jemaat.

(2). Pengajar bertugas untuk:

- Mengorganisir pelayanan pengajaran dalam jemaat
- Melaksanakan pendidikan agama Kristen bagi anggota sidi dan kelompok kategorial fungsional
- Bersama pendeta mempersiapkan bahan-bahan pengajaran bagi anggota jemaat, terutama untuk PAR dan ketekisasi

(3). Pengajar mempertanggungjawabkan pelayanannya kepada Tuhan melalui Majelis Jemaat dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada persidangan majelis jemaat

## **C. Sekertaris**

- Membantu dan melaksanakan kebijakan Ketua dalam seluruh hal-hal yang berkaitan dengan organisasi.
- Mendampingi Ketua dalam rapat-rapat serta pertemuan baik kedalam maupun keluar.
- Menerbitkan surat keluar dan masuk dengan membuat agenda surat keluar dan masuk.
- Menanda-tangani setiap surat keluar bersama Pendeta.
- Bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan administrasi Jemaat.
- Melakukan pendataan Jemaat dan Buku Induk anggota Jemaat.
- Menyiapkan surat-surat baptis, penyerahan anak, pernikahan dll.
- Menyusun agenda rapat untuk setiap pertemuan BPH (Badan Pengurus Harian) yang diberikan oleh Pendeta.

## **D. Bendahara**

- Menerima, mencatat, menyimpan dan melaporkan Keuangan Jemaat kepada BPH.
- Membayar honor para Hamba Tuhan, pelayan altar dan pelayan kostor (Petugas Kebersihan).
- Mengeluarkan uang atas persetujuan anggota BPH dan atau langsung oleh Ketua BPH.
- Mengeluarkan uang untuk operasional dan ATK Jemaat.
- Mengeluarkan uang Jemaat untuk stor ke Daerah, Wilayah, Pusat dan STA.
- Membayar tagihan listrik dan air Gereja setiap bulan.
- Menyiapkan amplop untuk persembahan anggota Jemaat. Menyiapkan kartu Iuran keluarga/anggota Jemaat

- Melaksanakan tugas lain atas petunjuk Pendeta BPH.

#### **E. Penatua**

- Para penatua membantu untuk menyelesaikan perselisihan dalam gereja penatua merupakan pembuat keputusan.
- Mereka berdoa untuk orang sakit. Penatua diharapkan untuk melakukan hal ini.
- Mereka harus mengawasi Gereja dengan kerendahan hati.
- Mereka harus menjaga kehidupan spiritual jemaatnya. "Menaati pemimpin-pemimpin dan tunduk kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Mereka inilah yang bertanggung jawab atas kehidupan spiritual Gereja.
- Mereka harus bertekun di dalam doa dan mengajar Firman.

Jadi itulah struktur dan fungsi kepemimpinan GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) di Pagar Beringin. Para BPH di GKPI Pagar beringin menjalankan Pelayanannya dengan baik, meskipun kepala gembala atau yang sering disebut Pendeta tidak menetap di gereja tersebut karena gereja GKPI pagar beringin masih pagaran. Tetapi hal itu tidak menjadi masalah karena Pendeta resort atau Pendeta fungsional bertanggung jawab atas itu, mereka masih bertanggung jawab dalam pelayanannya seperti hari-hari besar atau ada yang menerima pemberkatan nikah pedeta masih bertanggung jawab atas itu mereka juga dapat datang melayani jika Guru jemaat atau penatua mengundang mereka untuk melayani di gereja tersebut.

### **III. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Kelahiran dan keberadaan GKPI tidak lepas dari kehadiran dan perkembangan kekristenan di Indonesia, terutama di Tanah Batak. Walaupun dari namanya GKPI bukanlah gereja Batak, namun dari latar belakang kelahiran dan dalam proses perkembangannya, GKPI penuh diwarnai ke-Batak dan kekristenan Batak. Proses kedatangan kekristenan di Tanah Batak sejak awal abad ke 19 juga dipahami dan dihayati GKPI sebagai bagian dari sejarah kemunculannya. Para penginjil dari Barat, antara lain Nomensen, juga dipahami GKPI sebagai bagian dari latar belakang dan sejarahnya, sehingga GKPI juga ikut mengenang, memperingati dan menghormati kedatangan mereka, serta mewarisi nilai-nilai yang mereka tanamkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelayanan bergereja lebih banyak disibukkan dengan urusan-urusan aspek kelembagaan dibandingkan aspek-aspek iman/kerohanian. Terutama karena aspek-aspek kelembagaan dijadikan sebagai ukuran kesehatan aspek-aspek iman/kerohanian. Maka Pendeta dan pengurus jemaat harus peduli. Sebab jika tidak, besar kemungkinan perkara kelembagaan menjadi sumber perpecahan. Dua hal paling mendasar mengenai aspek-aspek kelembagaan gereja adalah kepengurusan/struktur organisasi dan tata pengembalaan. Di dua hal inilah paling banyak titik rawan penanganan administrasi gereja dan masalah-masalah jemaat. Jika pada kedua hal ini Badan Pengurus Harian jemaat paham dan dapat menjalankannya sesuai dengan tolak ukur organisasi gereja, yaitu Tata Dasar dan PRT serta TP GKPI, maka Pendeta dan Pengurus Harian Jemaat sudah memiliki tingkat manajemen konflik yang tepat dan baik. Karena itu sangat diharapkan semua pemimpin dan jemaat dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sebab semua yang hadir adalah calon-calon Badan Pengurus Harian jemaat untuk tiap-tiap musim periodisasi empat tahunan. Artinya, secara organisasi semua memiliki peluang



yang sama menjadi BPH. Maka dalam kesadaran itu, semua harus mempersiapkan dirinya untuk paham dan mendalaminya. Sehingga kepemimpinan gereja itu bukan hal yang tidak diperbolehkan bagi pelayan, melainkan sudah menjadi bagian dari panggilan pelayanan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdi Tanjung. *Integritas Pemimpin Terhadap Korupsi*. Tapanuli Selatan: NEM, 2021.
- Andi Gunawan Ratu Chakti. *KEPEMINPINAN PELAYANAN (DIMESI BARU DALAM KEPEMINPINAN)*. Jakarta: CLEBES MEDIA PERKASA, 2004.
- Besse Marhawati. *Kepeminpinan Pendidikan*. Jogjakarta: CV Budi Utama, 2021.
- JHON STOTT. *Kepeminpinan Kristen*. Surabaya: Literatur Perkantas JATIM, 2009.
- Sepmady Wendy Hutahaeen. *Dasar Kepeminpinan Kristen*. Malang: Ahli Media Press, 2020.
- Kepeminpinan Dalam Perjanjian Baru*. Malang: Ahli Media Press, 2020.
- Soekarso. *KEPEMINPINAN*. Jakarta: Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015.
- Sudomo D. Min. *Ciri Utama Kepeminpinan Sejati*. Jogjakarta: ANDI, 2005.
- Yustinus Budi Hermanto. *Kepeminpinan Integratif*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020.
- Bahan Ajar Kepeminpinan Kristen, Dr. Ibelala Gea S.Th, M.Si 2021, Tarutung.